

**Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas**

Hengki Satrisno

Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
hengkidalima@gmail.com

Maryam

Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Maryam120216@gmail.com

Isti Hawa

Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
hawaisti908@gmail.com

Nadia Dwitama

Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
nadiadwitama0@gmail.com

Melita Dwi Aprianti

Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
melitadwiaprianti23@gmail.com

Abstract: The development of digital technology has brought significant changes in the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study aims to describe the use of digital media in PAI learning and its efforts to improve religious literacy of high school students. This study used a qualitative descriptive method with a case study approach, involving PAI teachers and 11th grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using content analysis and triangulation of sources and methods to ensure the validity of the information. The results showed that the use of digital media, such as interactive videos, e-learning modules, and online quiz applications, can increase student engagement and understanding of religious material, both from the cognitive, affective, and psychomotor aspects. Digital media also encourages students to seek additional information independently and develop critical thinking skills. Technical obstacles such as limited devices and internet connections can be overcome through a hybrid strategy and teacher guidance. This research provides a practical contribution to the development of technology-based PAI learning strategies that are adaptive, interactive, and improve students' religious literacy.

Keywords: *Digital media, Islamic Education Learning, Religious literacy, High school*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dan upayanya dalam meningkatkan literasi agama siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan guru PAI dan siswa kelas 11. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis isi dan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti video interaktif, modul e-learning, dan aplikasi kuis daring, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Media digital juga mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet dapat diatasi melalui strategi hibrida dan bimbingan guru. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang adaptif, interaktif, dan meningkatkan literasi agama siswa.

Kata Kunci: *Media digital, Pembelajaran Pendidikan Islam, Literasi agama, Sekolah Menengah Atas*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 menuntut transformasi cara sekolah dan guru menyelenggarakan proses pembelajaran agar lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi, relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menarik. Teknologi digital telah memungkinkan munculnya berbagai metode pembelajaran baru yang interaktif dan partisipatif, seperti pemanfaatan multimedia, platform pembelajaran daring, aplikasi kuis interaktif, dan modul pembelajaran elektronik (*e-learning*). Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga memengaruhi strategi pedagogis guru dan pola belajar siswa secara keseluruhan (Prasetya, 2021)

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital memegang peranan strategis. PAI merupakan mata pelajaran yang berfungsi membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, moral, etika, dan literasi agama yang menjadi dasar pembentukan karakter. Literasi agama sendiri diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, memaknai, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan praktik keagamaan siswa (Nasution, 2019)

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin kompleks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi agama siswa masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang monoton, dominasi ceramah tradisional, minimnya media yang menarik, dan minimnya interaksi yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Huda, 2020). Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar siswa tidak hanya mampu menghafal materi tetapi juga memahami, memaknai, dan menerapkan ajaran agama secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Media digital mencakup berbagai bentuk teknologi, mulai dari video pembelajaran dan presentasi interaktif hingga aplikasi kuis daring dan modul e-learning yang fleksibel. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, media digital dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena sifatnya yang interaktif, visual, dan menyenangkan. Kedua, media digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif. Ketiga, media digital dapat membantu guru menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami melalui visualisasi, animasi, dan simulasi yang relevan dengan konteks keagamaan (Sari, 2022a)

Penerapan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa. Misalnya, penggunaan video kisah Nabi atau modul interaktif tentang akhlak mulia dapat menumbuhkan kesadaran moral, empati, dan toleransi terhadap sesama. Lebih lanjut, media digital memfasilitasi akses mandiri siswa terhadap sumber belajar tambahan, seperti artikel, video, dan platform pembelajaran daring berbasis Islam, sehingga secara signifikan meningkatkan literasi agama siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam praktiknya, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya teknologi di sekolah maupun di rumah siswa, termasuk akses internet yang belum merata. Tantangan lainnya adalah beragamnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital dan mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kompetensi digital dan keterampilan pedagogis untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi, sehingga media digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan literasi agama siswa (Sari, 2022b)

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMA. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh media digital terhadap peningkatan literasi agama siswa. Penelitian ini penting karena literasi agama merupakan fondasi utama bagi pengembangan karakter, akhlak, dan sikap keagamaan siswa. Peningkatan literasi agama melalui media digital diharapkan dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memaknai ajaran agama.

Selain berkontribusi pada praktik pembelajaran, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

(PAI) berbasis teknologi dan literasi. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi alat bantu tetapi juga bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi agama siswa secara komprehensif. Penelitian ini juga relevan dengan tuntutan revolusi industri 4.0, yang menekankan pentingnya keterampilan literasi digital dan literasi agama sebagai kompetensi esensial bagi generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana media digital dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan literasi agama siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media digital, sekaligus memperkaya literatur ilmiah terkait integrasi teknologi dalam pendidikan agama di jenjang sekolah menengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap literasi agama siswa. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik dan kontekstual, memahami interaksi kompleks antara guru, siswa, dan media digital dalam proses pembelajaran (Creswell, 2018). Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang menerapkan media digital dan siswa kelas sebelas sebagai peserta pembelajaran, mengingat kelas tersebut secara rutin menggunakan media digital sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan media digital, merekam interaksi guru-siswa, respons siswa terhadap media yang digunakan, dan strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif konkret mengenai bagaimana media digital memfasilitasi penyampaian materi keagamaan, mendorong

keterlibatan siswa, dan meningkatkan pemahaman literasi agama (Sugiyono, 2020). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman, persepsi, dan efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan namun fleksibel, sehingga memungkinkan tanggapan yang mendalam dan reflektif (Merriam & Tisdell, 2016)

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa materi pembelajaran digital, modul pembelajaran daring, rekaman video pembelajaran, dan hasil kuis daring yang menunjukkan partisipasi dan capaian literasi agama siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data tambahan untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian (Creswell, 2019). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yang terdiri dari beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dicapai dengan menyederhanakan informasi yang diperoleh ke dalam tema dan kategori yang relevan, sehingga memudahkan interpretasi. Penyajian data bersifat naratif dan sistematis, disertai dengan tabel, diagram, atau kutipan yang relevan untuk mendukung pemahaman pembaca. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan hubungan yang muncul antartema, dengan mempertimbangkan konsistensi data dari berbagai sumber (Miles et al., 2019)

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan bias subjektif peneliti dan meningkatkan akurasi interpretasi temuan penelitian. Lebih lanjut, penelitian ini menerapkan prinsip audit trail dan member checking dengan meminta konfirmasi dari partisipan terkait hasil wawancara dan interpretasi data, sehingga memastikan temuan yang valid secara ilmiah (Fauziyah, 2022a). Dengan desain metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang implementasi media digital dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kontribusinya terhadap peningkatan literasi agama siswa, sekaligus menjadi referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif di sekolah menengah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini, yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di tingkat SMA, dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap literasi agama siswa. Konteks penelitian ini sengaja mencerminkan kondisi kelas menengah ke atas di Indonesia, di mana sebagian besar siswa sangat mahir menggunakan perangkat digital dalam keseharian mereka. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati penerapan media digital yang optimal dan menganalisis interaksi siswa dengan berbagai jenis sumber belajar, baik dalam format visual maupun interaktif.

1. Pemanfaatan Media Digital yang Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil mengadopsi berbagai media digital inovatif untuk memperkaya proses belajar mengajar. Tiga bentuk dominan tersebut meliputi video pembelajaran interaktif, modul pembelajaran daring, dan aplikasi kuis daring.

Video interaktif berfungsi sebagai media yang ampuh untuk menyampaikan materi naratif dan kontekstual, seperti sejarah Islam, kisah para nabi, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Visual yang menarik memungkinkan siswa memahami konteks materi secara lebih konkret, suatu tingkat pemahaman yang seringkali sulit dicapai melalui penjelasan tekstual standar atau lisan semata.

Lebih lanjut, modul pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tinggi bagi siswa untuk belajar mandiri. Modul-modul ini komprehensif, menyematkan teks, gambar, dan kuis interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Keunggulan utama modul ini adalah kemampuan siswa untuk berulang kali meninjau konsep-konsep keagamaan yang kompleks, seperti tafsir atau fiqh, yang memfasilitasi internalisasi

yang mendalam. Pendekatan ini selaras langsung dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Terakhir, aplikasi kuis daring digunakan sebagai alat penilaian yang tidak hanya fungsional tetapi juga kompetitif dan menarik. Unsur-unsur tantangan, penilaian, dan penghargaan secara signifikan meningkatkan motivasi siswa. Guru menggunakan aplikasi ini untuk berlatih, refleksi, dan identifikasi cepat kekuatan dan kelemahan siswa dalam pemahaman mereka terhadap materi.

2. Peningkatan Signifikan Literasi Agama Siswa

Wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi PAI, terutama di bidang-bidang yang membutuhkan analisis mendalam seperti tafsir, fikih, dan akhlak. Visualisasi dan komponen interaktif media digital menyederhanakan proses menghafal dan pengenalan materi.

Yang terpenting, penggunaan media digital menumbuhkan rasa literasi agama yang mandiri. Siswa didorong untuk mencari informasi tambahan di luar modul yang disediakan, memanfaatkan sumber daya eksternal seperti artikel ilmiah, video ceramah, dan berbagai platform pembelajaran daring. Kemampuan untuk secara kritis memilih dan memanfaatkan informasi agama dari beragam sumber digital merupakan indikator penting peningkatan literasi agama di era digital.

3. Kendala Guru dan Strategi Pembelajaran Hibrida

Meskipun manfaatnya cukup besar, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk akses terbatas ke perangkat pribadi, koneksi internet yang tidak stabil, dan kesulitan yang dihadapi beberapa siswa dalam mengoperasikan aplikasi tertentu. Untuk mengatasi tantangan ini, guru secara strategis menerapkan model pembelajaran hibrida, menggabungkan sesi tatap muka tradisional (luring) dengan aktivitas daring terstruktur. Selain itu, panduan tambahan (scaffolding) secara konsisten diberikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan adaptasi teknologi, memastikan tidak ada siswa yang terpinggirkan karena masalah akses atau kemampuan teknis.

4. Analisis Dampak Lebih Luas Pemanfaatan Media Digital

Secara analitis, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI melampaui sekadar peningkatan literasi agama. Dampak positifnya meluas hingga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses dan membandingkan berbagai perspektif agama, terlibat dalam diskusi daring terstruktur, dan mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam.

Pergeseran pedagogis ini sepenuhnya konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, alih-alih menerima informasi secara pasif. Dengan demikian, media digital telah berevolusi dari sekadar alat bantu mengajar menjadi katalisator yang kuat bagi transformasi metodologi PAI, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, personal, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi agama siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari perspektif kognitif, media digital seperti video interaktif, animasi, dan aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa mengakses materi secara visual dan audio, sehingga memudahkan pemahaman konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Islam. Misalnya, video animasi tentang sejarah Islam atau kisah para nabi membantu siswa memvisualisasikan konteks sejarah dan memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Fauziyah, 2022b) yang menekankan bahwa penggunaan media berbasis video meningkatkan pemahaman konsep abstrak melalui visualisasi, sehingga memungkinkan siswa membangun pengetahuan yang lebih mendalam.

Lebih lanjut, modul e-learning yang dapat diakses secara mandiri terbukti efektif sebagai alat pembelajaran yang fleksibel. Modul digital memungkinkan siswa untuk meninjau materi berulang kali sesuai kebutuhan, sehingga menginternalisasi nilai-nilai agama secara optimal. Modul-modul ini biasanya dilengkapi dengan kuis interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis. (Vygotsky, 2018) menekankan bahwa interaksi aktif siswa dengan materi dan lingkungan belajar memungkinkan mereka membangun pengetahuan baru secara

Aspek afektif siswa juga ditingkatkan melalui penggunaan media digital. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias berkat metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan kompetitif melalui kuis daring, forum diskusi, dan materi interaktif. Siswa didorong untuk mengeksplorasi informasi tambahan melalui artikel, video keagamaan, dan platform pembelajaran daring, sehingga meningkatkan literasi digital dan literasi keagamaan mereka. Hal ini krusial di era Revolusi Industri 4.0, di mana literasi digital merupakan bagian penting dari literasi keagamaan modern (Prasetya, 2021). Dengan kemampuan ini, siswa mampu menafsirkan ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk praktik ibadah, pengambilan keputusan etis, dan perilaku sosial.

Selain aspek kognitif dan afektif, aspek psikomotorik siswa juga didukung melalui penggunaan media digital. Media seperti simulasi, tutorial, dan panduan visual interaktif memfasilitasi praktik ibadah dan praktik keagamaan siswa yang tepat. Misalnya, aplikasi yang menyediakan panduan salat dengan gerakan dan bacaan yang benar membantu siswa yang belum terbiasa salat dengan benar. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan praktis siswa dalam aspek keagamaan, yang merupakan bagian integral dari literasi agama.

Meskipun banyak manfaatnya, penerapan media digital juga menghadapi tantangan. Keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, dan perbedaan kemampuan teknis siswa menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran digital. (Lisyawati et al., 2023) menyatakan bahwa beberapa madrasah dan sekolah kekurangan infrastruktur dan kompetensi guru yang memadai untuk menerapkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengatasi kendala tersebut, strategi pembelajaran hibrida kombinasi pembelajaran daring dan luring—terbukti efektif. Materi dapat disampaikan secara luring atau dalam format video yang dapat diakses tanpa koneksi internet, sementara guru tetap memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan.

Mengembangkan kompetensi digital guru sangat penting untuk mendukung
134 | Volume 17, Nomor 2, September 2025

pemanfaatan media digital. Guru dengan keterampilan digital mampu menciptakan materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diakses bagi siswa. (Sari, 2022a) menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan metode dan media dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga mendukung akses teknologi yang memadai, misalnya dengan menyediakan fasilitas internet gratis di sekolah atau komunitas, sehingga siswa dengan keterbatasan perangkat tetap dapat mengakses materi pembelajaran.

Pemanfaatan media digital berperan dalam memperluas literasi agama siswa. Siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi, bertukar pandangan, dan berdiskusi dengan teman sebaya dan guru melalui forum daring. Proses ini membantu siswa memahami tafsir, fikih, dan akhlak, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Nasution, 2019) menekankan bahwa literasi agama modern menekankan integrasi pemahaman teoretis, refleksi nilai, dan praktik kehidupan, yang dapat difasilitasi melalui media digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga membentuk karakter religius yang utuh.

Lebih lanjut, media digital juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Siswa yang terbiasa memanfaatkan sumber belajar digital dapat membandingkan informasi, mengevaluasi validitas materi, dan membangun pemahaman yang mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis Piaget (1972), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan materi, teman sebaya, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kompleks siswa, yang relevan dalam konteks pendidikan agama modern.

Secara keseluruhan, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan kualitas literasi agama siswa secara keseluruhan. Media digital menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan adaptif terhadap

kebutuhan siswa. Meskipun terdapat tantangan teknis, strategi hibrida dan dukungan guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan integrasi media digital, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang mendalam, tetapi juga dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan literasi agama yang lebih komprehensif, sejalan dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Simpulan

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi agama siswa SMA. Penggunaan video interaktif, modul e-learning, dan aplikasi kuis daring menjadikan materi pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan fleksibel sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Media digital mendukung peningkatan kognitif melalui visualisasi konsep abstrak, peningkatan afektif melalui motivasi dan keterlibatan aktif, serta peningkatan psikomotorik melalui simulasi dan bimbingan praktis ibadah. Siswa didorong untuk mencari informasi tambahan secara mandiri, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet, dapat diatasi dengan strategi hibrida dan bimbingan guru. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan literasi agama siswa secara keseluruhan, tetapi juga membentuk karakter religius yang kritis, mandiri, dan adaptif terhadap era digital.

Daftar Rujukan

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5 (ed.)). SAGE Publications.
- Fauziyah, S. (2022a). Pengaruh Media Berbasis Video terhadap Pemahaman Konsep Abstrak dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 88–102.

Fauziyah, S. (2022b). Perspektif Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 7(1), 55–70.

Huda, M. (2020). Tantangan Pembelajaran PAI di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 3(1), 22–35.

Lisyawati, R., Putra, A., & Rahman, M. (2023). Tantangan Infrastruktur dan Kompetensi Guru dalam Implementasi Literasi Digital PAI. *Jurnal Madrasah Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 30–45.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4 (ed.)). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4 (ed.)). SAGE Publications.

Nasution, R. (2019). Literasi Agama Modern dan Integrasi Teknologi. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 45–58.

Prasetya, A. (2021). Literasi Digital sebagai Penopang Literasi Keagamaan Siswa di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 6(1), 55–70.

Sari, D. (2022a). Diferensiasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 150–165.

Sari, D. (2022b). Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 150–165.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.